

Peningkatan kapasitas keluarga dalam merawat dan mencegah *relapse* Skizofrenia melalui edukasi kesehatan

Dwi Indah Iswanti, Fery Agusman Motuho Mendrofa, Khairul Huda, Sa'adah Mujahidah

Universitas Karya Husada Semarang, Indonesia
Koresponden: dwi.indah.iswanti@unkaha.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Keluarga yang merawat skizofrenia dirumah merasa tidak mampu dan berdaya terutama ketika skizofrenia mengalami *relapse*. Masih rendahnya pengetahuan cara merawat dan keterampilan keluarga dalam mengatasi masalah pengasuhan skizofrenia. **Tujuan:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan meng-edukasi keluarga supaya dapat merawat dan mencegah *relapse* skizofrenia. **Metode:** edukasi diberikan selama 3 kali pertemuan dengan tema yang berbeda, dilaksanakan pada bulan juli 2024 di Aula Puskesmas Kedungmundu yang dihadiri oleh 30 keluarga yang merawat skizofrenia. **Pre-post-test** dilakukan dengan kuesioner guna mengevaluasi hasil edukasi yang diberikan. **Hasil:** 80% keluarga meningkatkan kapasitasnya untuk memberikan perawatan dan mencegah *relapse* skizofrenia ketika dirumah dan membutuhkan teknologi sistem pakar guna meningkatkan literasi kesehatan mental. **Kesimpulan:** kapasitas keluarga dalam merawat dan mencegah *relapse* skizofrenia dapat ditingkatkan melalui edukasi, pelatihan dan literasi kesehatan mental untuk itu keluarga perlu didukung oleh teknologi sistem pakar.

KATA KUNCI: edukasi; keluarga; kemampuan merawat; *relapse*, skizofrenia

ABSTRACT

Introduction: Families caring for schizophrenia at home feel inadequate and helpless, especially when schizophrenia relapses. There is still low knowledge of how to care and family skills in overcoming the problem of caring for schizophrenia. **Objectives:** This community service aims to educate families so that they can care for and prevent relapse of schizophrenia. **Methods:** Education was provided for 3 meetings with different themes, held in July 2024 at the Kedungmundu Health Center Hall, attended by 30 families caring for schizophrenia. Pre-post-test was conducted with a questionnaire to evaluate the results of the education provided. **Results:** 80% of families increased their capacity to provide care and prevent relapse of schizophrenia at home and needed expert system technology to improve mental health literacy. **Conclusion:** The capacity of families to provide care and prevent relapse of schizophrenia can be improved through education, training and mental health literacy, therefore families need to be supported by expert system technology.

KEYWORDS: education; family; capacity to care; *relapse*, schizophrenia

Copyright © 2024 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0

INTRODUCTION

Skizofrenia yang terjadi pada anggota keluarga membawa permasalahan tersendiri bagi keluarga yang merawatnya. Keluarga merasa tidak mampu merawat, mengalami kegagalan, ketidakberdayaan, kelelahan, dan ketidakpastian (Akgül Gök & Duyan, 2020; Dwi Indah Iswanti, Nursalam, Rizki Fitryasari, 2024). Pasien Skizofrenia membutuhkan perawatan dan pemulihan yang lama sehingga menghabiskan kemampuan suportif dan keluarga menjadi tidak berdaya, seperti: kesulitan

menyediakan kebutuhan, frustrasi ketika Skizofrenia menolak pengobatan dan makanan (Iswanti, Nursalam, et al., 2024; Kamitsuru et al., 2021). Keluarga tidak mampu membuat keputusan yang tepat ketika Skizofrenia *relapse* dan tidak dapat memodifikasi lingkungan yang nyaman serta kondusif bagi pasien (Dwi Indah Iswanti, Nursalam, Rizki Fitryasari, 2024; Iswanti et al., 2023; Kusumawardani et al., 2019). Keluarga juga menghadapi situasi sulit untuk bergaul dan kepuasan hidup bersama (Campos et al., 2019; Iswanti, Agusman, et al., 2024).

Beberapa program promosi kesehatan tentang perawatan Skizofrenia sudah diberikan melalui: edukasi, deteksi dini, program *Continuity of Care (CoC)* dan Program Indonesia Sehat-Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Namun, hasil penelitian menunjukkan keluarga masih membawa pasien ke pengobatan spiritual dan dukun karena menganggap penyebabnya kejadian dari roh, sihir, kutukan dan tidak beriman (Verity et al., 2021). Keluarga juga kurang mengakses ke pelayanan kesehatan mental sehingga kadang tidak diobati (Dwi Indah Iswanti, Nursalam, Rizki Fitryasari, 2024; Verity et al., 2021).

Pemberdayaan keluarga berbasis *integrative empowerment* terhadap kemampuan keluarga merawat dan mencegah *relapse* Skizofrenia baik dari segi peningkatan keterampilan, pengetahuan dan penghargaan pengalaman dan penemuan makna baru pengasuhan belum dikembangkan. Salah satu pemberdayaan keluarga dengan metode *outside-in empowerment*, dimana keluarga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan merawat pasien, keterampilan coping mengatasi masalah pengasuhan dan mengembangkan interaksi dalam keluarga (Zhou et al., 2020). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini membekali keluarga yang merawat skizofrenia dengan pemberian edukasi guna meningkatkan keterampilan merawat dan mencegah *relapse* skizofrenia.

METHODS

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode edukasi yang dilaksanakan pada 30 keluarga yang memiliki anggota keluarga skizofrenia dan tergabung dalam paguyuban keluarga ODGJ. Edukasi dilakukan selama 3 kali Pertemuan di Aula Puskesmas Kedungmundu. Edukasi Kesehatan Secara Luring dengan Metode Ceramah, Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab. Edukasi pertama dengan tema “Perawatan dan pencegahan *relapse* Skizofrenia” pada tanggal 2 Juli 2024, edukasi kedua dengan tema “Penderita gangguan jiwa berat di obati dan tidak ditelantarkan” tanggal 11 Juli 2024 dan edukasi ketiga dengan tema “Kebutuhan Teknologi System Pakar pada *integrative empowerment* keluarga dalam perawatan dan pencegahan *relapse* Skizofrenia” pada tanggal 25 Juli 2024. Kegiatan diawali dengan Pre-test untuk melihat seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat dan mencegah relapse skizofrenia dan diakhiri edukasi ketiga dilakukan post-test. Instrumen yang digunakan kuesioner kemampuan keluarga merawat dan mencegah relapse. Pengabdian masyarakat ini telah lolos kaji etik dari Komite Etik Kesehatan UNKAHA dengan nomor No. 120/KEP/UNKAHA/SLE/VIII/2024.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil pengabdian masyarakat tercermin dari luaran pada setiap edukasi yang diberikan. Edukasi pertama bertujuan agar Keluarga mampu memahami Perawatan Gangguan Jiwa Yang Efektif dan meningkatkan kemampuannya Dalam Mencegah relapse/Kekambuhan Pasien. Materi yang diberikan berupa Perawatan dan pencegahan *relapse* Skizofrenia.

Hasilnya sebanyak 80% Keluarga yang merawat skizofrenia dan kader kesehatan jiwa mengalami peningkatan pengetahuan dan memiliki sikap positif terhadap Perawatan dan pencegahan *relapse* Skizofrenia. Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa pemberian pengetahuan cara merawat dan mencegah relapse skizofrenia dapat meningkatkan kapasitas keluarga (Iswanti, Nursalam, et al., 2024). Hal ini dapat terjadi karena keluarga dibekali bagaimana memenuhi kebutuhan *Activity Daily Living* (ADL) pasien, membantu interaksi sosial dan keterampilan produktif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar edukasi 1 “Perawatan dan pencegahan *relapse* Skizofrenia”

Edukasi kedua bertujuan agar keluarga mampu memahami tujuan dari program PIS-PK Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, Keluarga dapat melakukan perawatan yang tepat pada penderita gangguan jiwa dan tidak menelantarkan, mendiskriminasi dan melakukan pemasungan pada gangguan jiwa. Materi edukasi berupa “Penderita gangguan jiwa berat di obati dan tidak ditelantarkan” dan hasil kegiatan sebanyak 80% Keluarga yang merawat skizofrenia dan kader kesehatan jiwa mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang PIS-PK ke-8 dari Program Pokok Puskesmas, yaitu: bagaimana Penderita gangguan jiwa berat di obati dan tidak ditelantarkan. Program Indonesia Sehat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup utamanya keluarga. Sasaran dari Program Indonesia Sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan keluarga melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat (Azizah dkk, 2021). Adanya edukasi ini keluarga ditingkatkan kesadarannya untuk memberikan perawatan dan pengobatan yang tepat serta tidak menelantarkan anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa.



Gambar edukasi 2 “Penderita gangguan jiwa berat di obati dan tidak ditelantarkan”

Edukasi ketiga bertujuan supaya Keluarga mampu memanfaatkan akses media sebagai sarana komunikasi dengan *peer-group* dan petugas kesehatan jiwa pada perawatan

skizofrenia sereta menggali kebutuhan sistim pakar pada keluarga yang merawat skizofrenia. Adapun materi yang diberikan, yaitu: Pemanfaatan akses media sebagai sarana komunikasi dengan *peer-group* dan petugas kesehatan serta kebutuhan sistim pakar pada keluarga yang merawat skizofrenia. Hasil kegiatan Sebanyak 80% Keluarga yang merawat skizofrenia dan kader kesehatan jiwa mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan akses media sebagai sarana komunikasi dengan *peer-group* dan petugas kesehatan dan kebutuhan Teknologi System Pakar pada keluarga dalam perawatan dan pencegahan *relapse* Skizofrenia. Hasil penelitian sebelumnya bahwa kelompok keluarga yang mengetahui *platform* kesehatan mental di media sosial memiliki literasi kesehatan yang lebih tinggi baik dalam pengetahuan, keyakinan maupun sumber daya (Abidin, F. A. 2022). Penggunaan teknologi memungkinkan keluarga lebih cepat dan efektif untuk mendapatkan paparan literasi kesehatan mental dan perawatan kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan mental, salah satunya skizofrenia.



Gambar edukasi 3 “Kebutuhan Teknologi System Pakar pada keluarga dalam perawatan dan pencegahan *relapse* Skizofrenia”

CONCLUSIONS

Edukasi kesehatan jiwa yang telah diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat dan mencegah *relapse* skizofrenia. Perlu peningkatan kapasitas keluarga dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan *self-efficacy* dan resiliensi keluarga dalam merawat skizofrenia serta adanya sistim pakar guna meningkatkan literasi kesehatan mental.

Conflict of Interest Statement

Tidak ada

Funding Source

Program pengabdian masyarakat ini bagian dari kegiatan PKM yang didanai oleh DRTPM Kemdikbudristek tahun anggaran 2024

Author Acknowledgement

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada DRTPM Kemdikbudristek, Rektor UNKAHA, Kepala Puskesmas Kedungmundu, Ketua Paguyuban keluarga ODG dan Keluarga yang merawat skizofrenia

REFERENCES

- Abidin, F. A. (2022). Literasi kesehatan mental dan status kesehatan mental dewasa awal pengguna media sosial. *HIGEIA (Journal of public health research and development)*, 6(2).
- Azizah, N. N., Novera, E., Aminah, M., & Aryastuti, N. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Tahun 2021. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(3), 582-589.
- Akgül Gök, F., & Duyan, V. (2020). 'I wanted my child dead' – Physical, social, cognitive, emotional and spiritual life stories of Turkish parents who give care to their children with schizophrenia: A qualitative analysis based on empowerment approach. *International Journal of Social Psychiatry*, 66(3), 249–258. <https://doi.org/10.1177/0020764019899978>
- Campos, L., Cardoso, C. M., & Marques-Teixeira, J. (2019). The paths to negative and positive experiences of informal caregiving in severe mental illness: A study of explanatory models. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph16193530>
- Dwi Indah Iswanti, Nursalam, Rizki Fitryasari, F. A. M. M. (2024). Making Meaning Pengasuhan Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan*, 16(4), 1227–1234. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Iswanti, D. I., Agusman, F., Mendoafa, M., Nursalam, N., & Fitriyasari, R. (2024). (*Jurnal Keperawatan Jiwa) The Relationship Disease Management And Parenting Stress On Families 'Ability To Care For Schizophrenia*. 6(1), 1–7.
- Iswanti, D. I., Nursalam, N., Fitryasari, R., Mendoafa, F. A. M., & Kandar, K. (2023). Factors related to family's ability to care for schizophrenic patients. *International Journal of Public Health Science*, 12(2), 764–771. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i2.22635>
- Iswanti, D. I., Nursalam, N., Fitryasari, R., Sarfika, R., & Saifudin, I. M. M. Y. (2024). Effectiveness of an Integrative Empowerment Intervention for Families on Caring and Prevention of Relapse in Schizophrenia Patients. *SAGE Open Nursing*, 10, 23779608241231000. <https://doi.org/10.1177/23779608241231000>
- Kamitsuru, S., Herdman, T. H., & Takáo Lopes, C. (2021). Future improvement of the NANDA-I terminology. *Nursing Diagnoses. Definitions and Classification*, 2023, 50–56.
- Kusumawardani, W., Yusuf, A., Fitryasari, R., Ni'mah, L., & Tristiana, R. D. (2019). Family burden effect on the ability in taking care of schizophrenia patient. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 2654–2659. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02269.1>
- Verity, F., Turiho, A., Mutamba, B. B., & Cappo, D. (2021). Family care for persons with severe mental illness: experiences and perspectives of caregivers in Uganda. *International Journal of Mental Health Systems*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13033-021-00470-2>
- Zhou, D. H. R., Chiu, Y. L. M., Lo, T. L. W., Lo, W. F. A., Wong, S. S., Luk, K. L., Leung, C. H. T., Yu, C. K., & Chang, Y. S. G. (2020). Outside-in or Inside-out? A Randomized Controlled Trial of Two Empowerment Approaches for Family Caregivers of People with Schizophrenia. *Issues in Mental Health Nursing*, 41(9), 761–772. <https://doi.org/10.1080/01612840.2020.1734992>